

KURIKULUM PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS BAGI PETUGAS KESEHATAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan satu di antara penyebab penyakit utama di dunia dan telah memberikan dampak luas pada masalah kesehatan berupa kesakitan dan kematian, masalah sosial dan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Secara global, setiap hari terjadi sekitar satu juta kasus IMS yang dapat diobati dan masih lebih banyak lagi kasus IMS lain yang tak dapat diobati. Separuh dari kasus tersebut terjadi di Asia dan regional Asia Selatan-Tenggara (termasuk Indonesia) bahkan tercatat sebagai wilayah terberat kedua yang menderita akibat beban penyakit tersebut.

Kegagalan menemukan dan mengobati IMS/ISR pada stadium dini dapat menimbulkan komplikasi serius dan berbagai gejala sisa, antara lain, pada ibu berupa infertilitas, kehamilan ektopik, infeksi daerah pelvis, kanker saluran reproduksi, pada waria berupa kanker daerah anogenital dan pada bayi berupa kelahiran prematur dan lahir mati, serta infeksi baik pada neonatus maupun pada bayi. Keadaan tersebut ikut mempengaruhi tingginya angka kematian ibu dan bayi.

IMS diketahui mempermudah penularan HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS dengan tingkat kematian yang tinggi. Selain itu IMS juga merupakan petunjuk adanya perilaku seksual berisiko. Prevalensi IMS yang tinggi pada suatu populasi di suatu tempat merupakan pertanda awal adanya penularan HIV, walaupun prevalensi HIV masih rendah. Dengan demikian, terdapat kaitan erat antara penyebaran IMS dengan penularan HIV, yaitu IMS meningkatkan risiko penyebaran HIV melalui hubungan seksual sebanyak antara 3 – 5 kali.

Penatalaksanaan IMS di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) baik pemerintah maupun swasta, dilakukan dengan pendekatan pelayanan yang komprehensif, yaitu mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisis, pengambilan sampel, pemeriksaan laboratorium sederhana (jika ada fasilitasnya), konseling

dan pengobatan IMS, serta pemberian kondom yang dilakukan dalam satu atap layanan yang terjamin kerahasiaannya. Pelayanan yang diberikan juga harus merupakan pelayanan yang ramah terhadap semua populasi, berorientasi pada kepuasan pelanggan sehingga pasien mendapatkan pelayanan medis serta informasi yang benar dan jelas.

Setiap petugas di fasyankes atau layanan IMS harus memiliki pemahaman tentang penatalaksanaan layanan IMS secara komprehensif, kejelasan peran dan tugas masing-masing serta ketrampilan yang diperlukan dalam melaksanakan peran dan tugas tersebut. Kemampuan tersebut antara lain dapat diperoleh melalui Pelatihan Penatalaksanaan IMS secara komprehensif.

Untuk itu perlu dikembangkan pelatihan penatalaksanaan IMS yang terstandarisasi. Salah satu kebutuhan terstandarisasinya suatu pelatihan adalah ketersediaan kurikulum dan modul yang baku serta dapat diterapkan disegala keadaan situasional di seluruh wilayah tanah air.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip andragogi, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai penatalaksanaan infeksi menular seksual.
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.
2. Berorientasi kepada peserta, yaitu bahwa peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar yaitu modul pelatihan penatalaksanaan infeksi menular seksual bagi dokter, perawat/bidan, petugas laboratorium, dan petugas administrasi, sesuai dengan jenis tenaga yang bersangkutan.
 - b. Menggunakan modal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing tentang penatalaksanaan infeksi menular seksual dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

- c. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat melakukan umpan balik.
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam pelatihan penatalaksanaan infeksi menular seksual.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan penatalaksanaan infeksi menular seksual.
 - b. Mendapatkan sertifikat sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
Memperoleh kesempatan melakukan sendiri penerapan teori dalam praktik penatalaksanaan infeksi menular seksual melalui metode pembelajaran bermain peran; simulasi dan latihan/praktik di kelas dan praktik pada waktu PKL di puskesmas atau klinik layanan IMS.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta (Dokter, Perawat/Bidan, Petugas Laboratorium dan Petugas Administrasi) berperan sebagai pelaksana penatalaksanaan kasus infeksi menular seksual di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) menggunakan pendekatan sindrom dengan pemeriksaan laboratorium sederhana, sesuai dengan fungsi dan kompetensinya dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual di wilayah kerjanya.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi:

1. Dokter, dan Perawat/Bidan
 - a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif pada populasi khusus
 - c. Melakukan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel, diagnosis dan pengobatan pasien IMS.
 - d. Melakukan edukasi, konseling yang berkaitan dengan IMS ke pasien dan penatalaksanaan terhadap pasangan seksual pasien IMS.
 - e. Melakukan pencatatan dan pelaporan IMS

2. Petugas laboratorium
 - a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif pada populasi khusus
 - c. Melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana
 - d. Melakukan pemeriksaan laboratorium sifilis
 - e. Melakukan Kewaspadaan standar dan Profilaksis Pasca Pajanan (PPP)
 - f. Melakukan perawatan mikroskop
 - g. Melakukan pencatatan dan pelaporan laboratorium IMS

3. Petugas Administrasi:
 - a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif pada populasi khusus
 - c. Melakukan kegiatan administratif di layanan IMS
 - d. Melakukan pengelolaan rekam medis dan kerahasiaannya
 - e. Melaksanakan pencatatan layanan IMS
 - f. Melaksanakan pelaporan layanan IMS

C. Kompetensi

Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya peserta memiliki kompetensi:

1. Dokter, Perawat/ Bidan:
 - a. Mengetahui riwayat seksual berdasarkan pemahaman tentang seksualitas, orientasi seksual, gender, identitas dan perilaku seksual (SOGI)
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus
 - c. Melakukan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel, diagnosis serta pangobatan IMS.
 - d. Melakukan edukasi, konseling yang berkaitan dengan IMS ke pasien dan penatalaksanaan terhadap pasangan seksual pasien IMS.
 - e. Melakukan pencatatan dan pelaporan layanan IMS
2. Petugas laboratorium:
 - a. Mengetahui riwayat seksual berdasarkan pemahaman tentang seksualitas, orientasi seksual, gender, identitas dan perilaku seksual (SOGI)
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus
 - c. Melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana
 - d. Melakukan pemeriksaan laboratorium sifilis
 - e. Melakukan Kewaspadaan standar dan Profilaksis Pasca Pajanan (PPP)
 - f. Melakukan perawatan mikroskop
 - g. Melakukan pencatatan dan pelaporan laboratorium IMS

3. Petugas Administrasi:
 - a. Mengetahui riwayat seksual berdasarkan pemahaman seksualitas, orientasi seksual, gender, identitas dan perilaku seksual (SOGI)
 - b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus
 - c. Melakukan kegiatan administratif di layanan IMS
 - d. Melakukan pengelolaan rekam medis dan kerahasiaannya
 - e. Melakukan pencatatan layanan IMS
 - f. Melakukan pelaporan layanan IMS

BAB II

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum:

Setelah mengikuti pelatihan, peserta sebagai tim mampu melakukan penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual dengan pendekatan sindrom menggunakan laboratorium sederhana sesuai dengan kewenangannya dan pedoman yang ditetapkan.

B. Tujuan Khusus:

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Dokter, Perawat/Bidan

- a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
- b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus.
- c. Melakukan anamnesis, pemeriksaan fisis serta pengambilan sampel, penegakkan diagnosis serta pengobatan pasien IMS
- d. Melakukan edukasi, dan konseling yang berkaitan dengan IMS ke pasien serta penatalaksanaan terhadap pasangan seksual pasien IMS.
- e. Melakukan pencatatan dan pelaporan layanan IMS

2. Petugas Laboratorium

- a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
- b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus
- c. Melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana
- d. Melakukan kewaspadaan standar dan Profilaksis Pasca Pajanan (PPP)
- e. Melakukan pemeriksaan Sifilis
- f. Melakukan perawatan Mikroskop
- g. Melakukan pencatatan dan pelaporan terkait laboratorium

3. Petugas Administrasi

- a. Mengetahui riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI
- b. Mengidentifikasi paket layanan komprehensif IMS pada populasi khusus
- c. Melakukan kegiatan administrasi layanan IMS
- d. Melakukan aturan pengelolaan rekam medis dan kerahasiaannya
- e. Melakukan pencatatan layanan IMS
- f. Melakukan pelaporan layanan IMS

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Struktur program pelatihan Penatalaksanaan IMS bagi Petugas Kesehatan terdiri dari struktur program untuk kelas gabungan sebanyak 16 jpl dan kelas terpisah sebanyak @ 26 jpl, total per kelas 42jpl, dengan rincian sebagai berikut :

1. Struktur Program Untuk kelas gabung

No	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A	Materi Dasar				
1	Upaya pengendalian HIV-AIDS di Indonesia	2	0	0	2
2	Informasi Dasar IMS dan HIV-AIDS	2	0	0	2
3	Layanan komprehensif IMS di Fasyankes	2	0	0	2
	Sub Total	6	0	0	6
B	Materi Inti				
1	Seksualitas, Orientasi seksual, Gender, Identitas dan Perilaku seksual (SOGI)	2	1	0	3
2	Layanan IMS pada populasi khusus	2	1	0	3
	Sub Total	4	2	0	6
C	Materi Penunjang				
1	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Comitment / BLC)	0	2	0	2
2	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Sub Total	0	4	0	4
	Total	10	6	0	16

2. Struktur Program Untuk kelas pisah

a. Kelas Dokter dan Perawat/Bidan

No	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	PL	
B	Materi Inti				
3	Anamnesis, Pemeriksaan Fisis, Pengambilan Sampel, Diagnosis dan Pengobatan IMS	4	6	6	16
4	Edukasi, Konseling, dan Penatalaksanaan Pasangan Seksual	2	2	2	6
5	Pencatatan dan Pelaporan Layanan IMS	1	1	2	4
	Sub Total	7	9	10	26

b. Kelas Petugas Laboratorium

No	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	PL	
B	Materi Inti				
3	Pemeriksaan laboratorium sederhana	2	3	3	8
4	Kewaspadaan standar dan Profilaksis Pasca Pajanan	2	1	2	5
5	Pemeriksaan Sifilis	1	3	3	7
6	Perawatan Mikroskop	1	1	0	2
7	Pencatatan dan Pelaporan	1	1	2	4
	Sub Total	7	9	10	26

c. Kelas Petugas Administrasi

No	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	PL	
B	Materi Inti				
3	Kegiatan Administrasi	2	2	2	6
4	Pengelolaan Rekam Medis dan Kerahasiaannya	1	2	2	5
5	Pencatatan Layanan IMS	2	3	4	9
6	Pelaporan Layanan IMS	2	2	2	6
	Sub Total	7	9	10	26

BAB IV

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

KELAS GABUNGAN

Nomor : MD -1

Materi : Upaya Pengendalian HIV-AIDS di Indonesia

Waktu : 2 Jpl (T: 2Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)

TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu memahami upaya pengendalian IMS dan HIV-AIDS di Indonesia

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang epidemi IMS dan HIV-AIDS di dunia, regional dan Indonesia 2. Menjelaskan kebijakan pengendalian IMS dan HIV-AIDS di Indonesia 3. Menjelaskan stigma dan diskriminasi	1. Epidemi IMS dan HIV-AIDS di dunia, regional dan Indonesia 2. Kebijakan pengendalian IMS dan HIV-AIDS 3. Stigma dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Kesehatan RI, 2012, Pedoman Penghapusan stigma dan diskriminasi bagi pengelola program, petugas layanan kesehatan dan kader. 2. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 3. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual

Nomor : MD -2
 Materi : Informasi Dasar IMS dan HIV-AIDS
 Waktu : 2 Jpl (T: 2Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu memahami informasi dasar IMS dan HIV-AIDS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian IMS dan HIV-AIDS, serta hubungan IMS dengan HIV 2. Penularan, pencegahan dan cara mendeteksi IMS dan HIV 3. Perjalanan infeksi HIV-AIDS dan stadium klinisnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian IMS dan HIV-AIDS, serta Hubungan IMS dengan HIV <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian IMS dan HIV-AIDS b. Hubungan IMS dengan HIV 2. Penularan, Pencegahan dan Cara Mendeteksi IMS dan HIV <ol style="list-style-type: none"> a. Penularan IMS dan HIV b. Pencegahan IMS dan HIV c. Cara Mendeteksi IMS dan HIV 3. Perjalanan infeksi HIV-AIDS dan Stadium Klinisnya. <ol style="list-style-type: none"> a. Perjalanan infeksi HIV-AIDS b. Stadium Klinis 	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemenkes RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif Berkesinambungan

Nomor : MD -3
 Materi : Layanan Komprehensif IMS di Fasyankes
 Waktu : 2 Jpl (T: 2Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu menjelaskan konsep layanan komprehensif IMS di Fasyankes

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, tujuan, prasyarat mendirikan layanan komprehensif IMS dan standar layanan IMS minimal 2. Strategi layanan komprehensif IMS 3. Alur layanan dan sistem rujukan 4. Layanan Komprehensif Berkesinambungan 5. Peran dan tugas masing-masing dalam layanan IMS komprehensif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, tujuan, prasyarat mendirikan layanan komprehensif IMS dan standar layanan IMS minimal 2. Strategi layanan komprehensif IMS <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Peningkatan kemampuan SDM c. Sosialisasi dan promosi d. Pelayanan e. Penguatan jaringan pendukung f. Monitoring dan evaluasi 3. Alur layanan dan sistem rujukan 4. Layanan Komprehensif berkesinambungan <ol style="list-style-type: none"> a. Kerangka Kerja LKB b. Kerjasama dengan LSM 5. Peran dan tugas masing-masing dalam layanan IMS komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemenkes RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif Berkesinambungan

Nomor : MI -1
 Materi : Seksualitas, Orientasi Seksual, Gender, Identitas dan Perilaku Seksual (SOGI)
 Waktu : 3 Jpl (T: 2Jpl; P: 1 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu menjelaskan riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu menjelaskan: 1. pengertian SOGI 2. Hubungan seksualitas terkait IMS, HIV dan AIDS 3. Riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI	1.Pengertian SOGI 2.Hubungan seksualitas terkait IMS, HIV dan AIDS: a. Hubungan seksualitas dengan IMS dan HIV-AIDS b Hubungan pilihan seksualitas dengan kesehatan seksualitas 3.Penggalian riwayat seksual dengan menggunakan pemahaman SOGI a.Pentingnya mengetahui riwayat seksual dalam menangani pasien IMS, HIV-AIDS b.Cara menggali riwayat seksual pasien	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Bermain peran Mengetahui riwayat seksual pasien (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Apron reproduksi laki-laki • Apron reproduksi perempuan • Skenario Bermain peran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UNDP, Joint WHO /UNDP Informal Expert group Consultation,2012, Developing a Regional Health Sector Training package for MSM and Trans gender People 2. Kemenkes RI,2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemenkes RI, 2009 Modul Pelatihan IPP

Nomor : M I -2
 Materi : Layanan IMS pada populasi khusus
 Waktu : 3 Jpl (T: 2Jpl; P: 1 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu mengidentifikasi paket layanan komprehensif pada populasi khusus

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup populasi khusus 2. Menjelaskan karakteristik populasi khusus 3. Mengidentifikasi layanan komprehensif pada populasi khusus	1. Pengertian dan ruang lingkup populasi khusus 2. Karakteristik populasi khusus 3. Layanan komprehensif pada populasi khusus	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Diskusi kelompok (TPK 3) Identifikasi Layanan komprehensif untuk populasi khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Petunjuk penugasan Diskusi Kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. UNDP, Joint WHO /UNDP Informal Expert group Consultation, 2012, Developing a Regional Health Sector Training package for MSM and Trans gender People 3. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual

KELAS DOKTER, PERAWAT/BIDAN

Nomor : MI -3

Materi : Anamnesis, pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel, diagnosis dan pengobatan IMS

Waktu : 16 Jpl (T: 4Jpl; P: 6 Jpl; PL: 6 Jpl)

TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel, diagnosis dan pengobatan IMS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan: 1. Anamnesis pasien IMS 2. Pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel pada pasien IMS 3. Diagnosis pasien IMS menggunakan bagan alur 4. Pengobatan pasien IMS sesuai diagnosis	1. Anamnesis pasien IMS 2. Pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel pada pasien IMS a. Pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel pada pasien perempuan. b. Pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel pada pasien laki-laki dan waria 3. Diagnosis IMS a. Bagan Alur dalam menentukan diagnosis IMS b. Penggunaan Bagan Alur dalam diagnosis IMS 4. Pengobatan IMS	<ul style="list-style-type: none"> • CP • CTJ • Bermain peran Anamnesis pasien IMS (TPK 1) • Praktik pengambilan sampel pada Model di kelas (TPK 2) • Latihan kasus Diagnosis IMS menggunakan Bagan alur dan pengobatan (TPK 3 dan 4) • Praktik pada pasien (PKL) TPK 1,2,3 dan 4) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan lengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Spekulum • Anoskopi • Model • Cotton aplikator • PH paper • Petunjuk dan Skenario bermain peran • Petunjuk: praktik pengambilan sampel Latihan kasus Diagnosis dan Pengobatan IMS • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual

Nomor : M I -4

Materi : Edukasi Konseling dan penatalaksanaan pasangan seksual

Waktu : 6 Jpl (T: 2Jpl; P: 2 Jpl; PL: 2 Jpl)

TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan edukasi konseling kepada pasien IMS serta penatalaksanaan pasangan seksual

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan: 1. Edukasi dan konseling kepada pasien IMS 2. Penatalaksanaan pasangan seksual	1.Edukasi dan Konseling kepada pasien IMS 2.Penatalaksanaan pasangan seksual	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pen dapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Bermain peran: <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi dan konseling kepada pasien IMS (TPK 1) - Penatalaksanaan pasangan seksual (TPK 2) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapan • Flipchart dan kelengkapan • Bahan tayang • Kondom laki-laki dan perempuan • Dildo • Replika vagina • Phantom • Skenario bermain peran: <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi dan konseling kepada pasien IMS - Penatalaksanaan pasangan seksual • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penangan an Infeksi Menular Seksual

- Nomor : M I -5
 Materi : Pencatatan dan pelaporan Layanan IMS
 Waktu : 4 Jpl (T: 1Jpl; P: 1 Jpl; PL: 2 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pencatatan layanan IMS sebagai bahan pelaporan

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan alur pencatatan dan pelaporan</p> <p>2. Melakukan pencatatan layanan IMS pada rekam medis dan catatan lainnya</p> <p>3. Menjelaskan sistem pelaporan IMS</p>	<p>1. Alur pencatatan dan pelaporan</p> <p>2.Rekam medis dan catatan lainnya</p> <p>a. Status kerahasiaan rekam medis dan catatan lainnya</p> <p>b.Cara pengisian catatan medis pasien</p> <p>3.Sistem pelaporan IMS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Latihan pengisian rekam medis dan catatan lainnya (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Formulir rekam medis • Petunjuk Latihan pengisian rekam medis. 	<p>1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010</p> <p>2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual</p> <p>3. Kemenkes RI, 2012, Petunjuk Teknis Pengisian Form Manual Pencatatan Program Pengendalian HIV-AIDS dan IMS.</p>

KELAS PETUGAS LABORATORIUM

Nomor : MI -3
 Materi : Pemeriksaan Laboratorium Sederhana
 Waktu : 8 Jpl (T: 2 Jpl; P: 3 Jpl; PL: 3 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana IMS.

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan alur pemeriksaan laboratorium untuk IMS & HIV</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan sediaan basah, cara membaca dan interpretasi hasil</p> <p>3. Melakukan pemeriksaan sediaan kering, cara membaca dan interpretasi hasil</p>	<p>1. Alur Pemeriksaan Laboratorium untuk IMS & HIV</p> <p>2. Pemeriksaan Sediaan Basah</p> <p>a. Prinsip Pemeriksaan Sediaan Basah</p> <p>b. Prosedur Kerja</p> <p>c. Cara membaca preparat sediaan basah dan interpretasi hasil</p> <p>d. Faktor – faktor kesalahan pada pemeriksaan sediaan basah</p> <p>3. Pemeriksaan Sediaan Kering</p> <p>a. Pewarnaan Gram</p> <p>c. Cara membaca preparat sediaan kering</p> <p>d. Faktor – faktor kesalahan pada pemeriksaan sediaan kering</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CP • CTJ • Praktik melakukan pemeriksaan sediaan basah, membaca dan interpretasi (TPK 2) • Praktik melakukan pemeriksaan sediaan kering, membaca dan interpretasi (TPK2) • Praktik pemeriksaan di lapangan (PKL) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapan • Flipchart dan kelengkapan • Bahan tayang • Perlengkapan laboratorium untuk pewarnaan Gram • Mikroskop • Petunjuk Praktik melakukan pemeriksaan sediaan basah • Petunjuk Praktik melakukan pemeriksaan sediaan kering • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2. Pelatihan Manajemen Klinik Infeksi Menular Seksual untuk Analisis Laboratorium, FHI 3. Training Modules for the Syndromic Management of Sexually Transmitted Infection, 2nd Edition, WHO, 2007

Nomor : MI -4
 Materi : Kewaspadaan Standar dan Profilaksis Pasca Pajanan
 Waktu : 5 Jpl (T: 2Jpl; P: 1 Jpl; PL: 2 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melaksanakan prinsip kewaspadaan standar di laboratorium.

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan kewaspadaan standar dan keamanan lingkungan kerja di laboratorium</p> <p>2. Melakukan cuci tangan sesuai prosedur</p> <p>3. Menjelaskan profilaksis pasca pajanan (PPP)</p>	<p>1. Kewaspadaan Standar dan keamanan lingkungan kerja:</p> <p>a. Pengertian-pengertian</p> <p>b. Prinsip umum kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium</p> <p>2. Tehnik mencuci tangan:</p> <p>a. Proses penularan penyakit</p> <p>b. Teknik cuci tangan</p> <p>3. Profilaksis Pasca Pajanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Peragaan melakukan prinsip kewaspadaan standar melalui cara mencuci tangan secara benar (di kelas-TPK 2) • Praktik melakukan prinsip kewaspadaan standard (pada PKL) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Perlengkapan kewaspadaan standard • Peralatan untuk mencuci tangan sesuai prosedur. • Petunjuk penugasan (di kelas): Peragaan melakukan prinsip kewaspadaan standard melalui cara mencuci tangan secara benar. • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemen kes RI, 2012 Modul Kewaspadaan standar dan Keamanan lingkungan kerja Pelatihan PPIA.

Nomor : M I -5
 Materi : Pemeriksaan Laboratorium Sifilis
 Waktu : 7 Jpl (T: 1Jpl; P: 3 Jpl; PL: 3 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pemeriksaan laboratorium sifilis

TPK	Pokok /Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1.Menjelaskan pengertian Sifilis 2.Menjelaskan pemeriksaan Sifilis 3.Melakukan pengambilan dan pengelolaan Darah Vena 4.Melakukan Pemeriksaan RPR & RPR Titer 5.Melakukan pemeriksaan Treponema Pallidum Rapid	1.Pengertian Sifilis 2.Macam Pemeriksaan Sifilis 3.Cara Pengambilan dan Pengelolaan Darah Vena a. Tatalaksana Pengambilan Darah Vena b.Pengelolaan sampel darah Vena 4.Pemeriksaan RPR & RPR Titer 5.Pemeriksaan Treponema Pallidum Rapid	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Praktik pengambilan dan pengelolaan darah vena (TPK 3) • Praktik Pemeriksaan RPR & RPR Titer (TPK 4) • Praktik Melakukan pemeriksaan Treponema Pallidum Rapid (TPK 5) • Praktik pemeriksaan di lapangan (PKL) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Perlengkapan dan bahan untuk pemeriksaan lab sifilis • Petunjuk penugasan Praktik • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Pelatihan Managemen Klinik Infeksi Menular Seksual untuk Analis Laboratorium, FHI 4. <i>The Use Of Rapid Syphilis Test.</i> WHO/TDR, 2006

Nomor : MI -6
 Materi : Perawatan mikroskop
 Waktu : 2 Jpl (T: 1Jpl; P: 1 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan perawatan dan penyimpanan mikroskop

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan cara penggunaan mikroskop 2. Menjelaskan permasalahan yang umum terjadi pada penggunaan mikroskop dan cara mengatasinya 3. Melakukan perawatan dan penyimpanan mikroskop	1. Penggunaan mikroskop a. Bagian-bagian mikroskop b. Cara menggunakan mikroskop 2. Permasalahan yang umum terjadi pada penggunaan mikroskop dan cara mengatasinya 3. Perawatan dan penyimpanan mikroskop a. Cara membersihkan mikroskop mencakup lensa obyektif dan lensa okuler b. Cara mengganti bohlam/ lampu mikroskop c. Cara penyimpanan mikroskop dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Praktik Perawatan dan penyimpanan mikroskop (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Mikroskop • Lap dan minyak pembersih lensa • Petunjuk penugasan Praktik Perawatan dan penyimpanan mikroskop 	1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Pelatihan Managemen Klinik Infeksi Menular Seksual untuk Analis Laboratorium, FHI

Nomor : MI -7
 Materi : Pencatatan dan Pelaporan Laboratorium IMS
 Waktu : 4 Jpl (T: 1Jpl; P: 1 Jpl; PL: 2 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan laboratorium IMS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan: 1. Pengisian catatan medis pasien berkaitan dengan pemeriksaan laboratorium 2. Pengisian register laboratorium	1. Pengisian catatan medis pasien berkaitan dengan pemeriksaan laboratorium 2. Pengisian register laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Latihan pengisian: <ul style="list-style-type: none"> - catatan medis pasien - register laboratorium (TPK 1 dan 2) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Formulir catatan medis pasien dan register lab • Petunjuk penugasan pengisian catatan medis pasien dan register laboratorium • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemenkes RI, 2013, Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS untuk Kabupaten, Provinsi dan Pusat

KELAS TENAGA ADMINISTRASI

Nomor : M I -3

Materi : Kegiatan Administrasi

Waktu : 6 Jpl (T: 2 Jpl; P: 2 Jpl; PL: 2 Jpl)

TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan kegiatan administrasi layanan IMS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan kegiatan administrasi layanan IMS 2. Melaksanakan tugas-tugas administrasi di layanan IMS	1. Kegiatan Administrasi di Layanan IMS 2. Tugas-tugas Administrasi di layanan IMS	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Simulasi melaksanakan tugas administrasi di layanan IMS (TPK 2) • Praktik pada PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Form administrasi layanan IMS • Petunjuk simulasi melaksanakan tugas administrasi di layanan IMS (TPK 2) • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual

Nomor : MI -4
 Materi : Pengelolaan Rekam Medis dan Kerahasiaannya
 Waktu : 5 Jpl (T: 1Jpl; P: 2 Jpl; PL: 2 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pengelolaan rekam medis.

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1.Melakukan pengelolaan rekam medis 2.Menjelaskan kerahasiaan	1.Pengelolaan Rekam Medis a.Definisi b.Manfaat c. Ruang lingkup pengelolaan 2.Kerahasiaan (konfidensialitas)	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Simulasi Melakukan Aturan pengelolaan rekam medis (TPK 1) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Form rekam medis • Petunjuk Penugasan Simulasi Melakukan aturan pengelolaan rekam medis • Petunjuk PKL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2007 – 2010 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual

Nomor : M I -5
 Materi : Pencatatan Layanan IMS
 Waktu : 9 Jpl (T: 2Jpl; P: 3 Jpl; PL: 4 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pencatatan layanan IMS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mempelajari materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan kartu stok obat</p> <p>2. Melakukan pengisian kartu pasien, formulir identitas dan buku register kunjungan</p> <p>3. Melakukan pengisian formulir rekam medis serta penggunaan software SIHA</p>	<p>1. Kartu Stok Obat</p> <p>2. Kartu pasien, formulir identitas pasien dan buku register kunjungan a. Kartu pasien b. Formulir identitas c. Buku register kunjungan</p> <p>3. Formulir rekam medis a. Manfaat, fungsi dan bentuk rekam medis b. Nomor registrasi c. Pengisian rekam medis d. Penggunaan software SI HA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CP • CTJ • Latihan Pengisian Kartu pasien, formulir identitas pasien dan buku register kunjungan (TPK 1) • Latihan Pengisian formulir rekam medis (CM) serta penggunaan software SIHA (TPK 2) • Praktik di PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapan • Flipchart dan kelengkapan • Bahan tayang • Kartu pasien, formulir identitas dan buku register • Formulir CM • Software SIHA • Kartu stok obat • Petunjuk Latihan pengisian Kartu pasien, formulir identitas dan buku register (TPK 2) • Latihan Pengisian CM serta penggunaan software SIHA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2. Kemenkes RI, 2012, Petunjuk Teknis Pengisian Form Manual Pencatatan Program Pengendalian HIV-AIDS dan IMS. 3. Kemenkes RI, 2013, Petunjuk Operasional Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS untuk Kabupaten, Provinsi dan Pusat

Nomor : M I -6
 Materi : Pelaporan Layanan IMS
 Waktu : 9 Jpl (T: 2Jpl; P: 3 Jpl; PL: 4 Jpl)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu melakukan pelaporan layanan IMS

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan tujuan dan manfaat laporan layanan IMS 2. Menjelaskan alur pelaporan 3. Mengisi format laporan bulanan IMS 4. Melakukan analisis sederhana	1. Tujuan dan manfaat laporan layanan IMS 2. Alur pelaporan 3. Format laporan bulanan IMS dan Petunjuk pengisian 4. Cara analisis sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Latihan Pengisian format laporan bulanan IMS (TPK 3) • Latihan Melakukan analisis sederhana (TPK 4) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Form laporan bulanan IMS • Petunjuk Latihan Pengisian format laporan bulanan IMS • Petunjuk Latihan melakukan analisis sederhana 	1. Kemenkes RI, 2013, Petunjuk Operasional Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS untuk Kabupaten, Provinsi dan Pusat 2. Kemenkes RI, 2011 Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 3. Kemen kes RI, 2012, Petunjuk Teknis Pengisian Form Manual Pencatatan Program Pengendalian HIV-AIDS dan IMS.

KELAS GABUNGAN

Nomor : M P -1

Materi : Membangun Komitmen Belajar (MKB/BLC)

Waktu : 2 Jpl (T: 0 Jpl; P: 2 Jpl; PL: 0)

TPU : Setelah mengikuti sesi peserta mampu membangun komitmen belajar

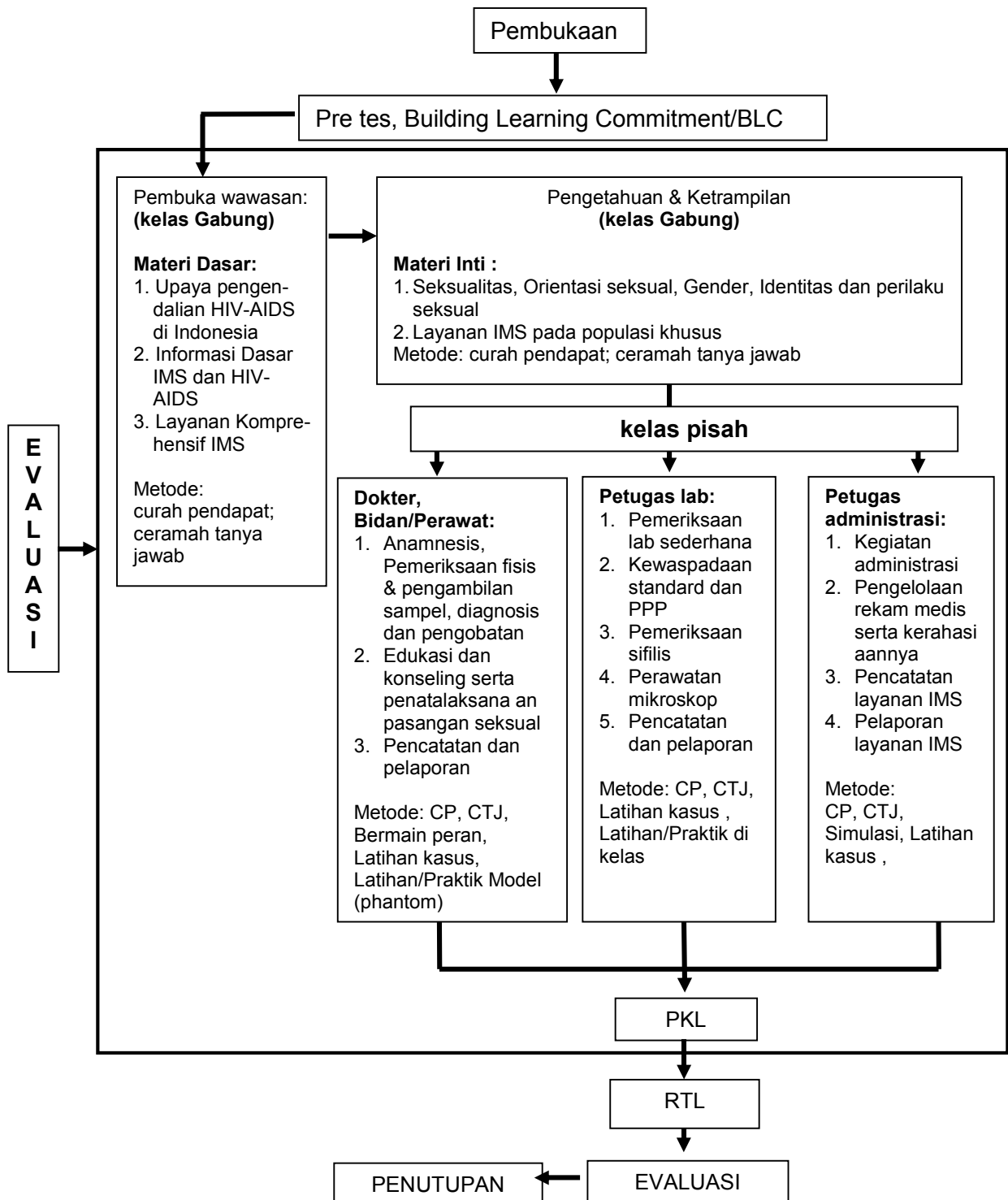
TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti sesi peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, kekhawatiran mencapai harapan nilai, norma, dan kontrol kolektif yang disepakati bersama . Menetapkan organisasi kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. Harapan terhadap pelatihan, kekhawatiran mencapai harapan, nilai, norma, dan kontrol kolektif yang disepakati bersama . Pengorganisasian kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> CP (curah pendapat) Permainan /Games Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Flipchart dan kelengkapannya White board dan kelengkapannya Peralatan Games Petunjuk Diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta. Munir, Baderel, 2001, Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Jakarta Kemen kes, RI, 2009, Modul BLC, Pelatihan IPP

Nomor : M P -2
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 Jpl (T: 0 Jpl; P: 2 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)

TPK	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mempelajari materi peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian , tujuan dan ruang lingkup RTL. 2. Menjelaskan langkah-langkah dan format penyusunan RTL. 3. Menyusun RTL.	1. Pengertian , tujuan dan ruang lingkup RTL. 2. Langkah-langkah dan format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL.	<ul style="list-style-type: none"> • CP (curah pendapat) • CTJ (ceramah tanya jawab) • Diskusi kelompok Menyusun RTL (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flipchart dan kelengkapannya • White board dan kelengkapannya • Bahan tayang • Form Penyusunan RTL • Petunjuk Penyusunan RTL 	1. Kemenkes RI, 2009, Modul RTL, Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku (IPP)

BAB IV

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



Proses dan Metode Pembelajaran

1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- b. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok sebagai pelaksana penatalaksanaan IMS di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) atau klinik layanan IMS.
- c. Penjajakan awal peserta melalui pre-test.
- d. Pembahasan materi di kelas, untuk kelas gabungan dan kelas terpisah /kelas khusus
- e. Penugasan-penugasan dalam kelas, melalui metode: diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, bermain peran dan latihan/praktik.
- f. Praktik kerja lapangan (PKL) di fasyankes yang melakukan layanan IMS
- g. Penjajakan akhir peserta melalui post-test.

Dalam setiap pembahasan materi di kelas, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan:

- a. Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- b. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- c. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - 1) Penggalian pengalaman peserta.
 - 2) Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - 3) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.

Setelah selesai pembahasan materi, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

Uraian proses pembelajaran

Pelatihan Penatalaksanaan Infeksi Menular dilaksanakan dalam waktu 42 jam pelatihan @ 45 menit, atau selama 4 hari efektif, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Hari ke-1

Semua peserta (Dokter dan bidan/perawat, petugas laboratorium dan administrasi) digabung menjadi satu kelas, dengan langkah kegiatan :

a. Sebelum pelatihan dibuka secara resmi, terlebih dahulu dilakukan **penyelesaian administrasi peserta**, kemudian dilanjutkan dengan **Pretest** untuk menjajaki pengetahuan dan atau pengalaman peserta tentang materi pelatihan yang akan dipelajari.

b. Pembukaan.

Pelatihan dibuka secara resmi oleh pejabat yang berwenang dengan proses:

- Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- Perkenalan peserta secara singkat.

c. Membangun komitmen belajar (BLC)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- Perkenalan antara peserta, fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, serta perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan menggunakan metode games (permainan), dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan terhadap pelatihan, kekuatiran dan komitmen masing-masing peserta untuk mencapai harapan tersebut .
- Kesepakatan tentang norma kelas yang harus dipatuhi dan sanksi apabila tidak mematuhi, yang disepakati oleh peserta. Fasilitator dan panitia penyelenggara juga harus mematuhi norma tersebut.
- Pengorganisasian kelas, menyepakati Ketua Kelas, Sekretaris dan Bendahara (apabila diperlukan) serta tugasnya.
- Pada akhir sesi: Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan.

d. Penyampaian materi

Setelah sesi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi dasar sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu dipahami peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu :

- 1) Upaya pengendalian HIV-AIDS di Indonesia
- 2) Informasi Dasar IMS dan HIV-AIDS
- 3) Layanan Komprehensif IMS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

e. Lanjutan kelas gabungan dengan penyampaian materi inti 1 dan 2, yaitu:

- 1) Seksualitas, orientasi seksual, gender, identitas dan perilaku seksual (SOGI)
- 2) Layanan IMS pada populasi khusus.

Hari ke 2 dan ke 3

Kelas dibagi menjadi 3 yaitu :

- Kelas Dokter & Perawat/Bidan, untuk pembahasan materi inti sesuai dengan kompetensinya, yaitu:
 - Anamnesis, Pemeriksaan Fisis, Pengambilan Sampel, Diagnosis dan Pengobatan IMS
 - Edukasi, konseling dan penatalaksanaan pasangan seksual
 - Pencatatan dan pelaporan layanan IMS
- Kelas laboratorium, untuk pembahasan materi inti sesuai dengan kompetensinya, yaitu:
 - Pemeriksaan laboratorium sederhana
 - Kewaspadaan standar dan PPP
 - Pemeriksaan Sifilis
 - Perawatan mikroskop
 - Pencatatan dan pelaporan layanan IMS terkait laboratorium.
- Kelas petugas administrasi untuk pembahasan materi inti sesuai dengan kompetensinya, yaitu:
 - Kegiatan Administrasi
 - Pengelolaan rekam medis dan kerahasiaannya
 - Pencatatan layanan IMS
 - Pelaporan layanan IMS

Pembahasan materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi ketrampilan yang akan dicapai oleh peserta masing-masing. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, studi kasus, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi dan latihan/praktik tentang penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual.

Pada akhir seluruh sesi di hari ke 3, kelas bergabung kembali untuk persiapan PKL

Hari Ke- 4:

Pada hari ke empat, peserta melakukan PKL di Puskesmas atau Klinik layanan IMS yang telah dipersiapkan (petunjuk PKL terlampir). Praktik dirancang untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari di kelas, dimana masing-masing peserta mendapat kesempatan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi kemampuannya dalam penatalaksanaan IMS sesuai dengan peran, fungsi dan kompetensi masing-masing. PKL dilaksanakan secara tim. Sasaran PKL adalah pasien perempuan dan laki-laki (PS, LSL dan atau waria), disesuaikan dengan situasi kondisi.

Pada PKL ini setiap tim diharuskan dapat melayani minimal empat (4) orang pasien, yaitu: dua orang pasien perempuan dan dua orang pasien laki-laki.

Setelah selesai praktik, fasilitator memandu umpan balik dan evaluasi PKL, bisa dilaksanakan di tempat PKL atau kembali ke kelas.

Pada sore atau malam hari malam hari dilanjutkan dengan penyusunan RTL (petunjuk terlampir).

Pada saat membahas RTL, masing-masing tim peserta menyusun rencana tindak lanjut untuk dapat melakukan penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual di wilayah kerja masing-masing.

Presentasi RTL**Penutupan.**

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
- Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Curah pendapat, untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
2. Ceramah singkat dan tanya jawab.
3. Penugasan berupa: diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, bermain peran, demonstrasi dilanjutkan dengan latihan/praktik
4. Praktik Kerja Lapangan (PKL).

BAB IV PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria Peserta:

Peserta adalah Tim yang melaksanakan pelayanan IMS di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) masing-masing, berjumlah 4 (empat) terdiri dari :

- Dokter dan
- Perawat/ bidan, dan
- Petugas laboratorium, dan
- Petugas administrasi

2. Jumlah peserta maksimal 30 orang/kelas

B. Pelatih/Fasilitator

1. Kriteria:

- a. Menguasai materi yang dilatihkan
- b. Mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi yang dilatihkan.
- c. Telah mengikuti *Training of Trainer (TOT)* Penatalaksanaan IMS bagi petugas kesehatan.

2. Jumlah:

Jumlah fasilitator PKL disesuaikan dengan jumlah tempat PKL, minimal 4 orang untuk 1 lokasi dengan komposisi 1 orang di masing-masing ruangan (R.Administrasi, R.Periksa, R.Laboratorium, R.Terapi dan Konseling).

Pada setiap lokasi PKL, idealnya maksimal 5 tim (20 peserta).

BAB VIII**PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN****A. Penyelenggara**

Institusi yang berwenang dalam melaksanakan pelatihan adalah institusi pelatihan telah terakreditasi oleh Kemenkes RI atau unit fungsional diklat kesehatan yang diampu oleh institusi pelatihan kesehatan yang terakreditasi Kemenkes RI.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Pelatihan Tatalaksana IMS bagi petugas kesehatan adalah BBPK/ Bapelkes/ institusi lainnya yang memenuhi persyaratan untuk pelatihan.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan yaitu:

1. Evaluasi Hasil Belajar Peserta

Evaluasi ini dilakukan terhadap peserta :

Penjajakan awal melalui pre test.

Pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari (post test)

Ketrampilan melakukan penatalaksanaan IMS : Mengetahui riwayat seksual pasien, melakukan identifikasi layanan komprehensif untuk populasi khusus (Ibu hamil; Anak dan Remaja; Gay, LSL dan Waria), melakukan anamnesis, melakukan pemeriksaan fisis, mengambil sampel, melakukan diagnosis dan pengobatan IMS, serta melakukan edukasi konseling dan penatalaksanaan pasangan seksual

2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

Penguasaan materi

Ketepatan waktu

Sistematika penyajian

Penggunaan metode dan alat bantu/media

Daya simpati, gaya dan sikap terhadap peserta

Penggunaan bahasa

Pemberian motivasi kepada peserta

Pencapaian tujuan pembelajaran umum dan khusus

3. Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan, yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan meliputi:

- a. Kenyamanan ruang kelas (suhu, bising, pencahayaan, penataan kelas)
- b. Kebersihan ruang kelas (meja, kursi, dinding, jendela, papan tulis)
- c. Penyediaan dan pelayanan alat bantu pelatihan di dalam kelas (sound sistem, white board, spidol, flipchart, OHP, transparan, LCD)
- d. Penyediaan dan pelayanan bahan belajar/makalah/handout
- e. Penyediaan sarana ibadah.
- f. Penyediaan dan kebersihan kamar kecil
- g. Penyediaan sarana olah raga
- h. Pelayanan panitia
- i. Penyediaan dan pelayanan asrama
- j. Penyediaan dan pelayanan konsumsi

BAB X

SERTIFIKASI

Peserta yang mengikuti pelatihan dengan ketentuan hadir minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pelajaran (42 jpl) dengan nilai post test dan sikap minimal 70,01 akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI dengan angka kredit 1 (satu).

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh penyelenggara pelatihan.

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS BAGI PETUGAS KESEHATAN

1. Pendahuluan

Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan satu di antara penyebab penyakit utama di dunia dan telah memberikan dampak luas pada masalah kesehatan berupa kesakitan dan kematian, masalah sosial dan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Secara global, setiap hari terjadi sekitar satu juta kasus IMS yang dapat diobati dan masih lebih banyak lagi kasus IMS lain yang tak dapat diobati. Separuh dari kasus tersebut terjadi di Asia dan regional Asia Selatan-Tenggara (termasuk Indonesia) bahkan tercatat sebagai wilayah terberat kedua yang menderita akibat beban penyakit tersebut.

Kegagalan menemukan dan mengobati IMS/ISR pada stadium dini dapat menimbulkan komplikasi serius dan berbagai gejala sisa, antara lain, pada ibu berupa infertilitas, kehamilan ektopik, infeksi daerah pelvis, kanker saluran reproduksi, pada waria berupa kanker daerah anogenital dan pada bayi berupa kelahiran prematur dan lahir mati, serta infeksi baik pada neonatus maupun pada bayi. Keadaan tersebut ikut mempengaruhi tingginya angka kematian ibu dan bayi.

IMS diketahui mempermudah penularan HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS dengan tingkat kematian yang tinggi. Selain itu IMS juga merupakan petunjuk adanya perilaku seksual berisiko. Prevalensi IMS yang tinggi pada suatu populasi di suatu tempat merupakan pertanda awal adanya penularan HIV, walaupun prevalensi HIV masih rendah. Dengan demikian, terdapat kaitan erat antara penyebaran IMS dengan penularan HIV, yaitu IMS meningkatkan risiko penyebaran HIV melalui hubungan seksual sebanyak antara 3 – 5 kali.

Penatalaksanaan IMS di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) baik pemerintah maupun swasta, dilakukan dengan pendekatan pelayanan yang komprehensif, yaitu mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisis, pengambilan sampel, pemeriksaan laboratorium sederhana (jika ada fasilitasnya), konseling dan pengobatan IMS, serta pemberian kondom yang dilakukan dalam satu atap layanan yang terjamin kerahasiaannya. Pelayanan yang diberikan juga harus merupakan pelayanan yang ramah terhadap semua populasi, berorientasi pada kepuasan pelanggan sehingga pasien mendapatkan pelayanan medis serta informasi yang benar dan jelas.

Setiap petugas di fasyankes atau layanan IMS harus memiliki pemahaman tentang penatalaksanaan layanan IMS secara komprehensif, kejelasan peran dan tugas masing-masing serta ketrampilan yang diperlukan dalam melaksanakan peran dan tugas tersebut. Kemampuan tersebut antara lain dapat diperoleh melalui Pelatihan Penatalaksanaan IMS secara komprehensif.

Oleh sebab itu kegiatan Praktik Lapangan pada pelatihan ini, diarahkan untuk melakukan penatalaksanaan IMS secara komprehensif di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

2. Tujuan Praktik Lapangan

a. **Tujuan Umum** : Setelah mengikuti kegiatan Praktik Lapangan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan infeksi menular seksual dengan menggunakan laboratorium sederhana, sesuai dengan kewenangan dan pedoman yang ditetapkan.

b. Tujuan Khusus:

Setelah mengikuti kegiatan Praktik Lapangan ini, peserta mampu:

Kelas Dokter bidan / perawat

1. Melakukan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pengambilan sampel, diagnosis dan pengobatan pasien IMS.
2. Melakukan edukasi, konseling yang berkaitan dengan IMS ke pasien dan penatalaksanaan terhadap pasangan seksual pasien IMS
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan IMS

Kelas Petugas Laboratorium:

1. Pemeriksaan laboratorium duh tubuh anogenital.
2. Melakukan pengelolaan darah vena dan kapiler (Plebotomi)
3. Melakukan pemeriksaan laboratorium darah HIV rapid dan sifilis
4. Melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi

Kelas Petugas Administrasi:

1. Melakukan kegiatan administrasi layanan IMS

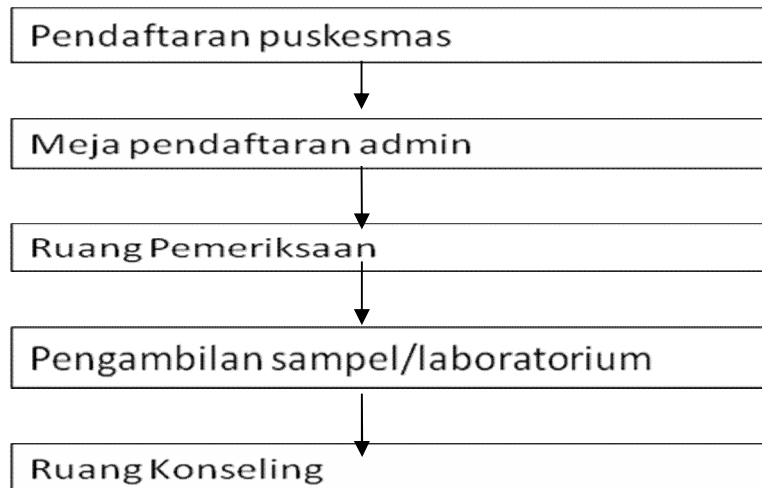
3. Lokasi Praktik Lapangan

Lokasi Praktik Lapangan di **Puskesmas / Puskesmas pembantu.**

4. Kegiatan Praktik Lapangan

- Kegiatan PKL dilakukan dengan memeriksa pasien secara TIM per Puskesmas
- Kegiatan dilakukan dengan kegiatan ;
 - a. Pendaftaran oleh admin
 - b. Anamnesa dan pemeriksaan
 - c. Pengambilan Sampel laboratorium
 - d. Konseling

Dengan langkah langkah seperti diagram seperti dibawah ini :



5. Pengorganisasian Praktik Lapangan

1) Peserta

Peserta memeriksa 1 orang klien secara tim Puskesmas sesuai dengan fungsi dan kompetensinya .

2) Fasilitator / Pembimbing/ Pendamping Praktik Lapangan :

Masing-masing tim Puskesms didampingi oleh fasilitator/pembimbing/pendamping lapangan (puskesmas) dan panitia.

6. Sasaran Praktik Lapangan

- Sasaran praktek lapangan setiap puskesmas adalah adalah 1 orang klien yang mempunyai faktor resiko IMS (waria, LSL , WPS , dll)

7. Waktu kegiatan Praktik Lapangan:

• Waktu untuk melakukan persiapan Praktik Lapangan

Masing-masing Puskesmas mempersiapkan formulir formulir dan alat / sediaan laboratorium yang dibutuhkan saat Praktik Lapangan .

• Waktu untuk pelaksanaan Praktik Lapangan 6 jpl di Puskesmas / Puskesmas pembantu.

Hari / Tanggal : Hari ke 4 Pelatihan

Perjalanan ke Lokasi PKL : Jam 06.30

• Waktu untuk penulisan laporan dan pemberian umpan balik (seminar) pelaksanaan Praktik Lapangan 2 Jpl.

Penulisan laporan pelaksanaan Praktik Lapangan, dilakukan di Bapelkes Yogyakarta. Selanjutnya laporan hasil praktik lapangan disajikan dalam seminar guna memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalamannya selama pelaksanaan Praktik Lapangan sekaligus memberikan kesempatan kepada Tim Pendamping Puskesmas. memberikan umpan balik atau tanggapan Laporan dikumpulkan dalam bentuk word dan untuk presentasi dalam bentuk power point dengan sistematika sebagai berikut.

Sistematika Penulisan Laporan PKL

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Tujuan
- C. Sasaran
- D. Waktu dan Tempat

BAB II : PROSES KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN

BAB III : PERMASALAHAN DAN UPAYA MENGATASI / SOLUSI

- A. Permasalahan
- B. Upaya mengatasi

BAB IV: HASIL KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

.....tgl pelaksanaan PKL
Pengendali Pelatihan

Lampiran :

Nama peserta Praktik Lapangan & Nama pembimbingan

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

1. Materi Inti 1 : Seksualitas, Orientasi Seksual, Gender, Identitas dan Perilaku Sosial (SOGI)

a. Bermain peran. Menggali Riwayat seksual pasien

- 1) Fasilitator membantu peserta memilih seorang peserta yang berperan sebagai pasien dan satu orang peserta sebagai petugas kesehatan
- 2) Peserta sebagai petugas kesehatan akan melakukan simulasi menggali " perilaku seksual"pasien
- 3) Simulasi berdasarkan skenario:
Prio (30 th) adalah seorang pasien pria yang datang dengan kekhawatiran terkena IMS karena telah melakukan hubungan seksual berisiko dengan mitra seksualnya seorang pria.

Diar sebagai perawat perempuan di PKM Bagor akan melakukan anamnesis untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual Prio guna membantu penatalaksanaan IMS nya.

- 4) Peserta lain mengamati dialog yang terjadi dan apakah petugas (Diar) berhasil menggali informasi tentang perilaku seksual pasiennya. Pengamatan juga dilakukan terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal, serta bahasa yang digunakan.
- 5) Setelah selesai simulasi fasilitator menanyakan komentar dari peserta lain yang mengamati
- 6) Fasilitator menyimpulkan inti topik simulasi tersebut mengenai pemahaman pentingnya menanyakan perilaku seksual pasien.

b. Orientasi Seksual

Beberapa contoh bentuk keragaman orientasi seksual, perilaku seksual dan identitas seksual :

- 1) Joni adalah seorang laki-laki berorientasi homoseksual. Joni memilih identitas seksual heteroseksual. Joni memutuskan untuk beristeri dan tidak menjalin hubungan dengan laki – laki. Perilaku seksual yang dilakukan Joni adalah seks vagina dengan isterinya.
- 2) Adi adalah seorang laki-laki berorientasi homoseksual. Adi memilih identitas heteroseksual. Adi memutuskan untuk beristeri, sekaligus secara diam-diam memiliki pacar laki – laki. Perilaku seksual yang dilakukan Adi adalah seks vagina dengan isterinya dan seks anal dengan pacar laki – lakinya.
- 3) Jaja adalah seorang laki-laki berorientasi homoseksual. Jaja memilih identitas homoseksual. Jaja memiliki pacar laki-laki. Perilaku seksual yang dilakukan Jaja adalah anal seks dengan pacar laki-lakinya.
- 4) Erik adalah seorang laki-laki berorientasi heteroseksual. Erik memilih identitas heteroseksual. Erik memutuskan beristeri. Erik secara diam-diam bekerja di panti pijat sebagai "kucing" atau pekerja seks untuk laki-laki. Perilaku seks yang dilakukan Erik adalah seks vagina dengan isterinya dan anal seks dengan tamu laki-lakinya.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

c. Perilaku Seksual

Beberapa contoh perilaku seksual yang menjadi alternatif untuk dilakukan sesuai dengan keinginan dan kesepakatan pasangan:

- 1) Memasukkan penis ke anus/dubur → anal seks.
- 2) Memasukkan penis ke vagina → vaginal seks.
- 3) Saling menempelkan bibir → ciuman.
- 4) Saling merangkulkan tangan ke tubuh orang lain → pelukan.
- 5) Menggesek-gesekkan kelamin dengan kelamin → petting.
- 6) Menggesek-gesekkan penis dengan penis → adu anggar.
- 7) Menggesek-gesekkan vagina dengan vagina → tumpuk apem.
- 8) Mencumbu leher pasangan dengan bibir atau lidah atau mulut → necking.
- 9) Mencumbu kelamin dengan mulut → oral seks.
- 10) Menjilati anus/dubur → rimming.
- 11) Penis digesek-gesekkan diantara susu/payudara → jepit susu.
- 12) Mencumbu dengan ciuman atau jilatan pada seluruh tubuh → mandi kucing.
- 13) Penis dijepit dan digesek-gesekkan diantara paha → jepit paha.
- 14) Mengoral vagina → cunilingus.
- 15) Mengoral penis → felatio.

Metode penyampaian dengan permainan:

- 1) Bagi peserta dalam 2 kelompok . Setiap kelompok berbaris memanjang ke belakang
- 2) Tuliskan istilah-istilah perilaku seksual pada kertas metaplan, masing-masing dituliskan 2 kertas yang sebaiknya berbeda warna (misal Biru dan Merah muda/pink)
- 3) Tuliskan kata-kata padanan perilaku seksual pada 2 kertas flipchart, yang dipasang di depan masing kelompok, dengan jarak sekitar 2-1,5 meter dari peserta terdepan.
- 4) Katakan bahwa setiap anggota kelompok akan diberi kertas metaplan yang telah bertuliskan istilah. Semua metaplan akan dibagi habis kepada kelompok.
- 5) Setiap orang harus menempelkan metaplan pada padanan kata yang sudah ditulis di kertas flipchart, yang dianggap sesuai. Di kertas flipchart sudah ditempel potongan selotip untuk menempelkan kertas.
- 6) Kedua kelompok akan berlomba untuk menempelkan kertas metaplan.
- 7) Setelah tertempel akan dibahas apakah padanan kata sudah benar atau belum dan setiap kelompok akan dihitung berapa jumlah yang benar.
- 8) Berikan tepuk tangan untuk kelompok pemenang. Apabila memungkinkan panitia dapat menyediakan hadiah.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

2. Materi Inti 2: Layanan IMS pada Populasi Khusus

Petunjuk Diskusi kelompok. Identifikasi Layanan komprehensif untuk populasi khusus (Ibu hamil; Anak dan Remaja; Gay, LSL dan Waria)

- a. Fasilitator membagi peserta dalam 3 kelompok, yang merupakan gabungan antara dokter, perawat, bidan, petugas laboratorium dan petugas administrasi.
- b. Fasilitator menjelaskan tugas kelompok, yaitu:
 - 1) Mengidentifikasi jenis layanan apa saja yang harus tersedia untuk :
Kelompok 1. Ibu hamil
Kelompok 2. Anak dan Remaja
Kelompok 3. Gay,LSL dan waria
 - 2) Menentukan bagaimana cara mengkomunikasikan layanan tersebut agar diketahui oleh populasi tersebut? Siapa yang akan dilibatkan?
 - 3) Mendiskusikan bagaimana mengatur waktu layanan dan cara untuk mendapatkan kesepakatan tentang waktu layanan?
 - 4) Mengidentifikasi cara melayani yang tidak menstigma dan atau mendiskriminasi.
 - 5) Mengidentifikasi cara untuk menjaga keberlangsungan layanan bagi populasi tersebut.
- c. Di setiap kelompok agar dipilih Ketua dan Sekretaris. Ketua diminta untuk memandu diskusi dengan melibatkan semua anggota kelompok, misalnya menggunakan metode brainstorming (curah pendapat), dan membahas untuk mendapatkan kesepakatan kelompok.
- d. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan bahan presentasi hasil diskusi. Tentukan siapa pembawa/penyaji, apakah ketua kelompok atau anggota kelompok lainnya.
- e. Setelah selesai, setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Peserta lain diminta untuk menyampaikan tanggapan atau konfirmasi hal-hal yang diperlukan untuk saling melengkapi.
- g. Pada akhir sesi, fasilitator menyampaikan rangkuman dan klarifikasi

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

3. Materi Inti 3: Anamnesis, Pemeriksaan Fisis, Pengambilan Sampel, Diganosis dan pengobatan IMS

a. Bermain peran. Anamnesis Pasien IMS

- 1) Anamnesis pada pasien perempuan
 - 1) Fasilitator membantu peserta memilih 3 orang peserta yang akan melakukan bermain peran anamnesis. Satu orang berperan sebagai petugas kesehatan, satu orang sebagai pasien perempuan dan satu orang sebagai pengamat.
 - 2) Peserta sebagai petugas kesehatan akan melakukan anamnesis berdasarkan skenario terlampir.
 - 3) Pengamat dan Peserta lain melakukan pengamatan selama proses anamnesis berlangsung.
 - 4) Setelah selesai bermain peran , fasilitator meminta tanggapan dari pengamat tentang hasil pengamatannya, kemudian tanggapan dari peserta lainnya.
 - 5) Fasilitator juga menanyakan tentang perasaan pemeran petugas kesehatan, kemudian pemeran pasien, bagaimana tanggapan atau kesannya terhadap petugas kesehatan tersebut..
 - 6) Fasilitator menyampaikan klarifikasi dan penegasan yang diperlukan pada anamnesis.

Skenario:

Pemeran petugas kesehatan:

Anda adalah petugas kesehatan di Puskesmas yang bertugas di layanan IMS. Anda mendapatkan pasien seorang perempuan yang kemungkinan mempunyai gejala mengarah pada IMS. Anda harus melakukan anamnesis terlebih dahulu, dan harus berupaya untuk menggali informasi sebagai berikut:

- Informasi umum, seperti : nama, umur, alamat, pekerjaan, status, jumlah anak, pendidikan
- Keluhan utama
- Keluhan tambahan
- Riwayat perjalanan penyakit
- Riwayat seksual
- Kontak seksual pasien dengan laki-laki/perempuan penaja seks, teman, pacar, suami/istri.
- Jenis kelamin pasangan seksual,
- Cara hubungan seksual dilakukan (genito – genital, oro – genital, ano – genital, oral – ano - genital),
- Konsistensi Penggunaan kondom,
- Riwayat pengobatan

Anda juga harus mampu menggali adanya faktor risiko pada perempuan.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

Pemeran pasien

Anda seorang perempuan dewasa, sudah bersuami, pekerjaan suami adalah pelaut, yang sering bepergian lama. Suami anda biasanya pulang sekitar 6 bulan sekali, dan terakhir pulang sekitar 3 minggu yang lalu. Sudah sekitar 2 minggu ini anda merasakan keputihan yang luar biasa, gatal sekali dan sangat mengganggu kegiatan sehari-hari, warnanya berbekas pada celana kuning kehijauan. Hari ini anda datang untuk berobat ke Puskesmas. Sebelum diperiksa petugas kesehatan (ibu bidan) akan mengajukan pertanyaan kepada anda. Tugas anda adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh petugas.

Pemeran pengamat (termasuk peserta lain)

Tugas anda adalah mengamati dialog yang terjadi antara petugas kesehatan dengan pasien. Perhatikan bagaimana komunikasi dan sikap petugas selama melakukan anamnesis, sebagai berikut:

- Bagaimana proses komunikasi verbal dan nonverbal yang ditampilkan oleh petugas.
- Bagaimana hubungan interpersonal yang terbina.
- Tercapai tidaknya penggalan informasi oleh petugas.
- Bagaimana proses penghentian pada akhir anamnesis.
- Apakah pasien tampak nyaman, santai selama proses anamnesis?

2) Anamnesis pada pasien laki-laki

- 1) Fasilitator membantu peserta memilih 3 orang peserta yang akan melakukan bermain peran anamnesis. Satu orang berperan sebagai petugas kesehatan, satu orang sebagai pasien laki-laki dan satu orang sebagai pengamat.
- 2) Peserta sebagai petugas kesehatan, akan melakukan anamnesis berdasarkan skenario terlampir.
- 3) Pengamat dan Peserta lain melakukan pengamatan selama proses anamnesis berlangsung.
- 4) Setelah selesai bermain peran, fasilitator meminta tanggapan dari pengamat tentang hasil pengamatannya, kemudian tanggapan dari peserta lainnya.
- 5) Fasilitator juga menanyakan tentang perasaan pemeran petugas kesehatan, kemudian pemeran pasien, bagaimana tanggapan atau kesannya terhadap petugas kesehatan tersebut.
- 6) Fasilitator menyampaikan klarifikasi dan penegasan yang diperlukan pada anamnesis.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

Skenario:

Pemeran petugas kesehatan:

Anda adalah petugas kesehatan di Puskesmas yang bertugas di layanan IMS. Anda mendapatkan pasien seorang laki-laki yang kemungkinan mempunyai gejala mengarah pada IMS. Anda harus melakukan anamnesis terlebih dahulu, dan harus berupaya untuk menggali informasi sebagai berikut:

- Informasi umum, seperti : nama, umur, alamat, pekerjaan, status, jumlah anak, pendidikan
- Keluhan utama
- Keluhan tambahan
- Riwayat perjalanan penyakit
- Riwayat seksual
- Kontak seksual pasien dengan laki-laki/perempuan penaja seks, teman, pacar, suami/istri.
- Jenis kelamin pasangan seksual,
- Cara hubungan seksual dilakukan (genito – genital, oro – genital, ano – genital, oral – ano - genital),
- Konsistensi Penggunaan kondom,
- Riwayat pengobatan

Anda juga harus mampu menggali adanya faktor risiko pada pasien tersebut.

Pemeran pasien

Anda seorang laki-laki dewasa, sudah beristeri, tetapi anda juga berhubungan dengan seorang laki-laki yang sering datang ke bar tempat anda bekerja sebagai bartender. Hampir setiap minggu anda berhubungan dengannya, dan selama ini merasa baik-baik saja. Sudah sekitar 3 hari ini anda merasakan sakit pada waktu buang air kecil dan dari kemaluan anda keluar cairan seperti susu. Anda merasa sangat terganggu, sehingga tidak dapat masuk kerja.. Hari ini anda datang untuk berobat ke Puskesmas. Sebelum diperiksa, petugas kesehatan akan mengajukan pertanyaan kepada anda. Tugas anda adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh petugas.

Pemeran pengamat (termasuk peserta lain)

Tugas anda adalah mengamati dialog yang terjadi antara petugas kesehatan dengan pasien. Perhatikan bagaimana komunikasi dan sikap petugas selama melakukan anamnesis, sebagai berikut:

- Bagaimana proses komunikasi verbal dan nonverbal yang ditampilkan oleh petugas.
- Bagaimana hubungan interpersonal yang terbina.
- Tercapai tidaknya penggalan informasi oleh petugas.
- Bagaimana proses penghentian pada akhir anamnesis.
- Apakah pasien tampak nyaman, santai selama proses anamnesis? Atau tampak ada ketersinggungan?

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

b. Simulasi . Pengambilan sampel pada model di kelas

- 1) Fasilitator mengawali dengan mencontohkan/memperagakan , agar dapat dilihat oleh semua peserta.
 - a) Fasilitator menunjukkan peralatan yang diperlukan, seperti:
 - Spekulum
 - Anoskopi
 - Replika vagina
 - Lidi cotton
 - Gelas objek
 - pH paper
 - b) Fasilitator menunjukkan cara pemeriksaan fisik pada perempuan, dan pemeriksaan dalam dengan menggunakan spekulum. Dijelaskan cara memegang, memasang, mengunci dan mengeluarkan spekulum serta menyimpannya pada ember yang berisi air hangat. Peragaan oleh fasilitator dilakukan di tempat yang dapat dilihat oleh semua peserta
 - c) Fasilitator menunjukkan cara mengambil sampel dari pasien perempuan, serta cara menempelkan dan menghapuskannya pada gelas objek, sambil menjelaskan langkah demi langkah.
 - d) Fasilitator menunjukkan cara menggunakan pH paper, dan membacanya.
 - e) Fasilitator menunjukkan cara pemeriksaan fisik pada laki-laki, dan pemeriksaan menggunakan anoskopi. Dijelaskan cara memegang, memasang dan mengeluarkan anoskopi serta menyimpannya pada ember yang berisi air hangat.
 - f) Fasilitator menunjukkan cara mengambil sampel dari pasien laki-laki, serta cara menempelkan dan menghapuskannya pada gelas objek, sambil menjelaskan langkah demi langkah.
 - g) Setelah demonstrasi, kemudian fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengulangi, sambil menjelaskan kepada peserta lainnya.
 - h) Fasilitator meminta peserta lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, masukan dll.
 - i) Fasilitator menyampaikan klarifikasi yang diperlukan.

c. Simulasi Pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel pada pasien perempuan

- 1) Fasilitator membagi peserta dalam kelompok kecil @ 3 orang.
- 2) Dalam kelompok secara bergantian peserta berperan sebagai petugas kesehatan (dokter/perawat/bidan); sebagai pasien perempuan dan sebagai pengamat.
- 3) Fasilitator memberikan penugasan untuk setiap tim:
 - Pemeriksaan fisik dengan membacakan hasil saja, tidak dipraktikkan di kelas.
 - Pemeran pasien memegang replika vagina atau mencontohkan dengan menggunakan jari-jari tangannya.
 - Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan menggunakan spekulum, mulai dari membuka, memasang dan menguncinya sampai mengeluarkan. Juga dilakukan

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

- cara pengambilan sampel, serta simulasi membuat sediaan apus pada gelas objek.
 - Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat/mengingat hasil pengamatannya.
- 4) Setiap orang di setiap tim bergantian melakukan latihan/praktik pada butir 3.
 - 5) Fasilitator berkeliling melakukan pengamatan, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.
 - 6) Setelah semua peserta mendapat giliran menjadi petugas kesehatan, fasilitator memandu diskusi, tentang hasil pengamatan dan bagaimana cara memperbaikinya.
 - 7) Fasilitator memberikan kesempatan bagi peserta yang akan mencoba lagi latihan/praktiknya.
 - 8) Fasilitator memberikan klarifikasi dan penegasan dalam pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel pada pasien perempuan

d. Simulasi Pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel pada pasien laki-laki

- 1) Fasilitator membagi peserta dalam kelompok kecil @ 3 orang.
- 2) Dalam kelompok secara bergantian peserta berperan sebagai petugas kesehatan (dokter/perawat/bidan); sebagai pasien laki-laki dan sebagai pengamat.
- 3) Fasilitator memberikan penugasan untuk setiap tim:
 - Pemeriksaan fisik dengan membacakan hasil saja, tidak dipraktikkan di kelas.
 - Pemeran pasien memegang mencontohkan anus dengan menggunakan jari-jari tangannya.
 - Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan menggunakan anoskopi, mulai dari membuka, memasang dan menguncinya sampai mengeluarkan. Juga dilakukan cara pengambilan sampel, serta simulasi membuat sediaan apus pada gelas objek.
 - Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat/mengingat hasil pengamatannya.
- 4) Setiap orang di setiap tim bergantian melakukan latihan/praktik pada butir 3.
- 5) Fasilitator berkeliling melakukan pengamatan, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.
- 6) Setelah semua peserta mendapat giliran menjadi petugas kesehatan, fasilitator memandu diskusi, tentang hasil pengamatan dan bagaimana cara memperbaikinya.
- 7) Fasilitator memberikan kesempatan bagi peserta yang akan mencoba lagi latihan/praktiknya.
- 8) Fasilitator memberikan klarifikasi dan penegasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel pada pasien perempuan

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

e. Latihan kasus . Diagnosis IMS Menggunakan Bagan Alur dan Pengobatan.

- 1) Fasilitator membagi peserta dalam 5 kelompok
- 2) Kepada setiap kelompok dibagikan kasus yang akan dibahas
- 3) Fasilitator menjelaskan tugas kelompok:
 - Mempelajari kasus (setiap kelompok 1 kasus)
 - Berdasarkan kasus membuat Bagan alur
 - Menetapkan diagnosis berdasarkan Bagan alur
 - Menetapkan pengobatan
- 4) Setiap kelompok mempersiapkan bahan presentasi
- 5) Fasilitator melakukan pengamatan, memperhatikan apakah semua anggota kelompok berperan serta, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan
- 6) Setelah selesai setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasilnya
- 7) Peserta dari kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan masukan
- 8) Pada akhir sesi, fasilitator menyampaikan klarifikasi dan penegasan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penetapan diagnosis menggunakan Bagan alur.

Kasus-kasus:

Kasus 1.

Seorang wanita muda mengeluh nyeri di daerah vulva. Suaminya merupakan pasangan satu- satunya. Ia nampak sakit dan demam. Pada pemeriksaan, nampak lepuh- lepuh kecil yang berisi cairan jernih di labia mayor dan minor. Tidak tampak adanya ulkus.

Tugas kelompok:

- a. Membuat Bagan alur sesuai dengan tahapan yang telah dipelajari
- b. Menetapkan diagnosis dan pengobatan
- c. Mempersiapkan presentasi

Kasus 2.

Seorang wanita berusia 25 tahun datang dengan keluhan adanya duh tubuh vagina yang tidak normal. Penderita sudah menderita keluhan tersebut selama 2 minggu, dengan keadaan yang semakin buruk. Dia tidak tahu apakah mitra seksualnya menderita duh tubuh atau tidak. Sebab ia tidak berjumpa selama 2 minggu. Dari anamnesis dia tidak mengeluhkan gejala lain.

Tugas kelompok:

- a. Membuat Bagan alur sesuai dengan tahapan yang telah dipelajari
- b. Menetapkan diagnosis dan pengobatan
- c. Mempersiapkan presentasi

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

Kasus 3.

Mitra seksual seorang perempuan, datang dan memberitahukan bahwa dia menderita gonore. Sedangkan perempuan pasangannya mengeluh nyeri perut bagian bawah sebelah kiri. Tidak merasakan adanya demam maupun tidak mengeluarkan cairan pervaginam.

Pada palpasi, perut terasa lembut, dengan nyeri tekan pada sisi sebelah kiri tetapi tidak terdapat "Guarding". Satu minggu kemudian perempuan tersebut kembali sesuai dengan permintaan anda sebagai petugas kesehatan pada saat itu. Dan dia masih merasakan adanya nyeri pada saat palpasi.

Tugas kelompok:

- a. Membuat Bagan alur sesuai dengan tahapan yang telah dipelajari
- b. Menetapkan diagnosis dan pengobatan
- c. Mempersiapkan presentasi

Kasus 4.

Seorang laki-laki muda datang ke klinik dengan keluhan nyeri di daerah lipatan paha. Testisnya membengkak dan terasa nyeri, dan tak ada tanda-tanda adanya trauma atau torsi.

Tugas kelompok:

- a. Membuat Bagan alur sesuai dengan tahapan yang telah dipelajari
- b. Menetapkan diagnosis dan pengobatan
- c. Mempersiapkan presentasi

Kasus 5.

Seorang bayi berusia 2 minggu dibawa ke klinik mata dengan satu mata membengkak, sedangkan pada mata yang lainnya juga membengkak dan mengeluarkan nanah berwarna kuning.

Tugas kelompok:

- a. Membuat Bagan alur sesuai dengan tahapan yang telah dipelajari
- b. Menetapkan diagnosis dan pengobatan
- c. Mempersiapkan presentasi

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

4. Edukasi Konseling dan Penatalaksanaan Pasangan Seksual

a. Permainan Pengaruh norma budaya terhadap Edukasi, Konseling dan Penatalaksanaan Mitra

- 1) Peserta dibagi 2 (dua) kelompok, berdiri berbaris ke belakang.
- 2) Fasilitator mempersiapkan 2 lembar kertas bertuliskan :
 - Hal yang dapat saya terima
 - Hal yang tidak dapat saya terima
- 3) Masing- masing peserta diberi selembar kertas yang masing- masing bertuliskan:
 - Perselingkuhan
 - Homoseksual
 - Heteroseksual
 - Masturbasi
 - Keluarga Berencana
 - Perkawinan
 - Pertemanan antara lawan jenis yang masing- masing sudah menikah
 - Oral seks
 - Anal seks
 - Genito genital
- 4) Kertas bertuliskan “ Hal yang dapat saya terima” diletakan di atas lantai pada bagian teratas dan “Hal yang tidak dapat saya terima” diletakan di atas lantai pada bagian lebih bawah dari “Hal yang dapat saya terima”.
- 5) Peserta membuka kertas masing- masing dan meletakkan kertas tersebut pada kelompok “hal yang dapat saya terima” apabila dapat menerima hal yang tertulis di kertasnya. Demikian pula apabila ternyata tulisan di kertas tersebut adalah hal yang menurut peserta tidak dapat diterima maka dikelompokkan pada “hal yang tidak dapat saya terima”.
- 6) Setelah semua peserta meletakkan kertasnya dimulailah diskusi mengenai alasan pendapat dan pilihan peserta. Apabila ada yang berubah pendapat maka kertas dapat dipindahkan dari kelompok “hal yang dapat saya terima” menjadi “hal yang tidak dapat saya terima” dan sebaliknya.
- 7) Ketika terjadi perbedaan pendapat amatilah dan tanyakan pada peserta yang pilihannya diubah oleh peserta yang lain bagaimanakah perasaannya.
- 8) Setelah seluruh permainan selesai, fasilitator menanyakan apakah maksud dari permainan tersebut di atas kepada peserta.
- 9) Selanjutnya dijelaskan tujuan dari permainan ini, bahwa:
 - Masing- masing peserta memiliki latar belakang norma sosial dan budaya yang berbeda yang akan mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan khususnya dalam lingkup materi sensitive yaitu seksualitas
 - Di dalam proses komunikasi penting kiranya menghargai pendapat orang lain yang berbeda sekalipun sehingga ketika melakukan konseling akan dapat menggali permasalahan dengan tepat
 - Latar belakang masing- masing petugas akan mempengaruhi dan menghasilkan sikap yang mendukung atau tidak mendukung dari petugas konseling di dalam proses konseling

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

b. Petunjuk Bermain Peran 1. Edukasi dan konseling kepada pasien

- 1) Satu orang peserta dipilih sebagai petugas kesehatan
- 2) Satu orang peserta dipilih sebagai pasien
- 3) Peserta lain sebagai pengamat
- 4) Petugas kesehatan dan pasien duduk di depan kelas dan melakukan kegiatan edukasi dan konseling dihadapan peserta lain sesuai dengan skenario yang ada (15 menit)
- 5) Skenario tersebut dibagikan kepada semua peserta dan Pemeran pasien
- 6) Pemeran petugas kesehatan tidak mendapat skenario karena petugas tsb harus menggali informasi dari pasien untuk mengidentifikasi permasalahannya dengan teknik komunikasi didalam edukasi dan konseling
- 7) Peserta yang menjadi observer mengamati jalannya proses
- 8) Setelah proses selesai fasilitator memandu diskusi dan menayangkan skenarionya.
- 9) Fasilitator menanyakan bagaimana pendapat dari pasien dengan layanan edukasi dan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan
- 10) Kemudian fasilitator menanyakan pendapat dari para observer mengenai proses edukasi dan konseling yang telah diperankan
- 11) Fasilitator selanjutnya menanyakan pendapat dan perasaan dari petugas kesehatan ketika melakukan edukasi dan konseling dengan isue sensitiv seksualitas
- 12) Terakhir, fasilitator merangkum hasil dari proses edukasi dan konseling serta menekankan untuk hal- hal yang penting

SKENARIO

1. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata Fernando (PS laki-laki) menderita Urethritis. Dia melakukan hubungan seksual dengan wanita dan pria. Dengan pacar prianya dia selalu melakukan anal seks dan tidak memakai kondom, demikian pula kadang-kadang dengan teman wanitanya. Dengan kejadian ini dia khawatir terkena HIV
2. Thalia (pelayan bar) di diagnosa cervicitis menurut hasil pemeriksaan. Dia memiliki empat orang pasangan seksual dalam satu bulan ini. Dua minggu yang lalu mereka melakukan pesta seks bersama-sama. Mereka melakukan hubungan seksual baik melalui anal, dengan oral maupun genito genital. Dilakukan tanpa memakai kondom. Satu hari yang lalu dia mendengar bahwa salah satu pasangannya mengidap HIV

c. Petunjuk Bermain peran 2. Penatalaksanaan mitra seksual

- 1) Pemilihan pemeran petugas kesehatan, dapat petugas yang sama atau peserta lain.
- 2) Satu orang pertama dipilih sebagai mitra seksual.
- 3) Satu orang peserta lain dipilih sebagai pasien/klien.
- 4) Pemeran petugas kesehatan melakukan edukasi/memotivasi pasien untuk mengajak pasangan/mitra seksualnya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penatalaksanaan pasangan/mitra seksual.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

- 5) Setelah petugas berhasil memotivasi pasien, petugas kesehatan melanjutkan dengan melakukan edukasi dan konseling kepada pasangan/mitra seksual.
- 6) Pemeran petugas kesehatan tidak mendapat skenario karena petugas tsb harus menggali informasi dari pasien untuk mengidentifikasi permasalahannya dengan teknik komunikasi didalam edukasi dan konseling
- 7) Peserta yang menjadi observer mengamati jalannya proses
- 8) Setelah proses selesai fasilitator memandu diskusi dan menayangkan skenarionya.
- 9) Fasilitator menanyakan bagaimana pendapat dari pasien dengan layanan edukasi dan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan
- 10) Kemudian fasilitator menanyakan pendapat dari para observer mengenai proses edukasi dan konseling yang telah diperankan
- 11) Fasilitator selanjutnya menanyakan pendapat dan perasaan dari petugas kesehatan ketika melakukan edukasi dan konseling dengan isue sensitiv seksualitas
- 12) Terakhir, fasilitator merangkum hasil dari proses edukasi dan konseling serta menekankan untuk hal- hal yang penting

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

5. Materi Inti 5: Pencatatan dan Pelaporan Layanan IMS

a. Petunjuk Latihan . Pengisian Rekam Medis

- 1) Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan masing- masing kelompok akan mendapat kertas flipchart, spidol, formulir rekam medik
- 2) Masing-masing kelompok menunjuk satu orang menjadi pemimpin diskusi, penulis di atas kertas flipchart, yang akan mempresentasikan kasusnya.
- 3) Berdasarkan studi kasus yang telah dibagikan oleh fasilitator, maka studi kasus no 1 dikerjakan oleh kelompok 1 dan 3, studi kasus nomor dua dikerjakan kelompok 2 dan 4.
- 4) Diskusikanlah studi kasus tersebut di dalam kelompoknya dan lakukan pengisian formulir rekam medik sesuai dengan peran masing-masing.
- 5) Tentukan diagnosa, terapi, konseling dan tindak lanjutnya. Kemudian kelompok mempersiapkan peserta yang akan berperan dalam role play konseling berdasarkan diagnosis, terapi dan tindak lanjut. Waktu pengisian dan persiapan role play \pm 30 menit.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Waktu untuk setiap kelompok 10 menit.
- 7) Ketika satu kelompok tampil maka kelompok yang lain memperhatikan untuk memberikan masukan ataupun pujian.
- 8) Selanjutnya kelompok secara bergantian melakukan permainan peran untuk masing-masing kasus selama 20 menit, dan 10 menit tanggapan dari kelompok lain untuk memberikan masukan ataupun pujian.
- 9) Pada akhir sesi fasilitator menyampaikan rangkuman.

Kasus 1:

Seorang perempuan berusia 22 tahun dari Indramayu datang ke Jakarta dua bulan yang lalu karena telah bercerai dengan suaminya 6 bulan yang lalu. Mereka menikah 5 tahun yang lalu. Ia bekerja sebagai “pramusaji” di bar Nikmat untuk “melayani” tamu yang datang. Biasanya setelah menerima tamu ia memakai odol untuk mencuci kemaluannya. Selain itu meminum supertetra 2 kapsul untuk mencegah penyakitnya.

Hari ini datang ke klinik untuk yang pertama kali karena diantar oleh petugas lapangan untuk memeriksakan kesehatannya. Sebelum berangkat ke klinik dia menerima seorang tamu tanpa memakai kondom.

Dalam 1 minggu ini menerima 15 tamu, 8 diantaranya memakai kondom. Pelanggan terbanyaknya karyawan perusahaan. Cara hubungan seksualnya biasa saja, dua tamu minta dilayani lewat mulut.

Ketika ditanya ia merasa tidak ada keluhan & baik2 saja.

Pemeriksaan fisik: ada cairan berwarna putih susu di vulva dan ketika spekulum dimasukkan tampak cairan putih susu keluar dari servik.

Laboratorium sederhana : Diplokokus +, PMN >30/lpb ; pH 4,8 ; ketika ditetesi KOH bau amis ; pseudohifa + ; TV + ; RPR + 1:4 ; TPHA +.

PENUGASAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS UNTUK DOKTER DAN BIDAN/PERAWAT

Isikan kasus ini pada rekam medis beserta diagnosa, terapi, konseling dan tindak lanjutnya. Kemudian dilakukan bermain peran berdasarkan kasus tersebut.

Kasus 2:

Seorang laki-laki "AB" dari Maliana berumur 24 tahun baru lulus SMA. Dia mempunyai pacar bernama Anton yang berasal dari Suai. Mereka berdua sudah berhubungan intim sejak kurang lebih 1 tahun ini. Sebelumnya "AB" tidak pernah berhubungan sek dengan siapapun. Mereka berdua menyatakan dirinya "pasangan" dan tinggal serumah sejak 6 bulan ini. Karena sudah selesai sekolah "AB" tidak mau pulang ke Marliana karena mau tetap bersama Anton. Jika malam hari "AB" bekerja di panti pijat Nirwana di Dili sejak tinggal serumah dengan Anton. Mereka berdua tidak mau kembali kedaerah asalnya karena malu jika hubungannya diketahui oleh saudara atau tetangganya.

Jika di panti pijat ada laki-laki yang menawarkan seks "AB" akan melayani karena demi uang untuk hidup di Dili dengan Anton. Hal seperti ini sudah dijalannya sejak dia bekerja dipanti pijat. Dia berhubungan seks dengan laki-laki bule yang baru dikenalnya 1 minggu yang lalu secara melalui mulut dan anus memakai kondom dan KY jelly. Selama ini dia tidak pernah menanyakan pekerjaan pasangan yang menjadi pelanggannya. Dua hari yang lalu "AB" berhubungan seks dengan pacarnya dengan cara kelamin pacar masuk ke dalam anusnya juga sebaliknya secara bergantian tanpa pakai kondom tetapi pakai KY jelly.

Hari ini dia datang ke klinik dan mengeluh sakit ketika kencing. Ketika ditanya dia juga menyatakan selama bulan ini dia hanya berhubungan seks dengan laki-laki di panti pijat yang baru dikenalnya dan pacarnya saja.

Pemeriksaan fisik: Ada cairan dari uretra. Ada bintil kecil-kecil 3 buah dengan ukuran 1x2x1 mm di daerah perianal. Setelah dimasukkan anuskopi tampak nanah di rektum. Laboratorium sederhana : pmn uretra 6/lpb, pmn anus 7/lpb, diploko intrasel anus (+), RPR (+), titer 1:32, TPHA (+)

Isikan pada rekam medis termasuk diagnosa, pengobatan, dan konseling yang akan diberikan pada pasien ini ! Kemudian lakukan bermain peran untuk kasus ini.

Form Rekam Medis akan dibagikan oleh fasilitator

JADWAL PELATIHAN PENATALAKSANAAN IMS BAGI PETUGAS KESEHATAN

WAKTU	TOPIK	NARASUMBER / PJ	
HARI 1			
07.30 – 08.00	PRE TEST	Panitian dan Penedali Pelatihan	
08.00 – 09.30	BLC	Pengendali Pelatihan	
09.30-10.00	Pembukaan		
10.00-10.15	Coffee Break		
10.15 – 11.45	Upaya pengendalian HIV-AID di Indonesia		
11.45 – 13.15	Informasi Dasar IMS dan HIV AIDS		
13.15 – 14.00	Ishoma		
14.00 – 15.30	Layanan Komprehensif IMS di Fasyankes		
15.30 – 15.45	Coffee Break		
15.45 -17.15	Seksualitas , Orientasi Seksual, Gender Indentitas dan Perilaku Seksual (SOGI)		
17.15 – 18.15	Ishoma		
18.45 – 19.30	Seksualitas , Orientasi Seksual, Gender Indentitas dan Perilaku Seksual (SOGI)		
HARI 2			
08.00 – 08.15	Refleksi	Pengendali Pelatihan	
08.15 – 09.45	Peran Petugas dalam Layanan IMS dengan Pendekatan Sindrom & Lab Sederhana		
09.45 – 10.00	Coffee Break (selanjutnya dipisah jadi 3 kelas)		
	Kls. 1 Dokter, Perawat, Bidan	Kls. 2 Petugas Lab	Kls. 3 Petugas Admin
10.00 – 11.30	Anamnesis, Pmx Fx, Pengambilan Sample, Dx dan Pengobatan IMS	Pemeriksaan Lab. Sederhana	Kegiatan Administrasi
11.30 – 12.15	Anamnesis, Pmx Fx, Pengambilan Sample, Dx dan Pengobatan IMS (Lanjutan)	Pemeriksaan Lab. Sederhana	Kegiatan Administrasi
12.15 – 13.15	Ishoma		

13.15 – 15.30	Kelas 1 Anamnesis, Pmx Fx, Pengambilan Sample, Dx dan Pengob (Lanjutan)	Kelas 2 Pemeriksaan Lab. Sederhana	Kelas 3 a. Kegiatan Administrasi b. Pengelolaan Rekam Medik	
15.15 – 15.45	<i>Ishoma</i>			
15.45 – 18.00	Kelas 1 Anamnesis, Pemeriksaan Fisik, Pengambilan Sampel, Diagnosis & Pengobatan IMS	Kelas 2 Cara Perawatan Mikroskop	Kelas 3 Pengelolaan Rekam Medik	
HARI 3				
07.45 – 08.00	Refleksi			
08.00 - 08.45	Kelas 1 Anamnesis, Pemeriksaan Fisik, Pengambilan Sampel, Diagnosis & Pengobatan IMS	Kelas 2 <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Lab Sederhana • UP & PPP 	Kelas 3 Pencatatan Layanan IMS	
10.15 – 10.30	<i>Coffee Break</i>			
10.30 – 12.00	Kelas 1 Edukasi, Konseling, dan Penatalaksanaan Pasangan Seksual	Kelas 2 Pemeriksaan Sifilis	Kelas 3 Pelaporan Layanan IMS	
12.00 – 13.00	<i>Ishoma</i>			
13.00 – 14.30	Edukasi, Konseling, dan Penatalaksanaan Pasangan Seksual (Lanjutan)	Pemeriksaan Sifilis	Pelaporan Layanan IMS	
14.30-15.15	Pencatatan dan Pelaporan			
15.15 – 15.45	<i>Coffee Break</i>			
15.45 – 17.15	Pencatatan dan Pelaporan (Lanjutan)	Pencatatan dan Pelaporan	Tugas Mandiri	
17.15 – 17.45	Persiapan PKL			

HARI 4

08.00 - 12.30	PKL	
12.30 - 13.30	<i>Ishoma</i>	
13.30 - 16.30	PKL (Lanjutan)	
17.00 - 17.45	RTL	
17.45-19.00	<i>Ishoma</i>	
19.30-21.00	RTL (Lanjutan)	
HARI 5		
08.00 - 11.45	PKL	
11.30 - 13.30	<i>Ishoma</i>	
13.30 - 17.15	PKL (Lanjutan)	
17.15 - 19.00	<i>Ishoma</i>	
19.00 - 19.30	<i>Post Test & Evaluasi penyelenggaraan</i>	
19.30 - 20.00	<i>Penutupan</i>	
HARI 6		